



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 14 Mei 2025

Halaman: 5

► PENATAAN MALIOBORO

Libur, TM Beskalan Tetap Sepi

DANUREJAN—Libur panjang Hari Raya Waisak tidak dirasakan dampaknya oleh pedagang Teras Malioboro (TM) Beskalan. Karena sepi pengunjung, banyak pedagang masih menutup lapaknya.

Pantauan *Harian Jogja* pada Selasa (13/5) siang, wisatawan di kawasan Malioboro terlihat membeludak. Jalan Malioboro, sirip-sirip dan jalan di sekitar Malioboro dipadati kendaraan. Pedagang kaki lima (PKL) dadakan di sirip Malioboro semakin banyak dan laris.

Sayangnya, lonjakan wisatawan ini tidak berpengaruh banyak pada aktivitas ekonomi di TM Beskalan. Hanya terlihat segelintir wisatawan yang masuk ke kawasan ini. Lapak pedagang yang buka kebanyakan hanya yang terletak di bagian depan. Sedangkan lapak di tengah dan belakang sebagian besar tutup.

Salah satu pedagang pakaian, Rahayu, menjelaskan kios di TM Beskalan banyak yang tutup karena sepi pengunjung, sehingga terbebani biaya operasional jika harus buka. "Di bagian sini [sepanjang ruas] hanya sekitar enam kios yang buka. Itu pun tidak setiap hari," katanya.

Rahayu merupakan salah satu pedagang di bagian tengah yang rajin membuka kios. Setiap hari jika tidak ada keperluan mendesak, ia pasti berjualan. Ia mengayuh sepeda dari rumahnya yang berjarak tujuh kilometer di selatan Malioboro untuk berjualan, meski dagangannya tidak selalu laku. "Seminggu enggak laku, hari Minggu laku Rp100.000. Pengunjung enggak tahu kalau di sini ada pedagang," katanya.

Libur panjang juga tidak berpengaruh signifikan. Akses yang jauh dari jalan utama dan tidak cukup terlihat menyebabkan kondisi ini terjadi. Jalan masuk dari selatan tidak terlihat karena harus melewati musala dan area kuliner TM 1. Sedangkan dari sisi utara harus melewati area parkir dan jika malam penerangannya kurang.

Ketua Koperasi Tri Dharma, Arif Usman, menuturkan banyaknya pedagang yang tutup karena pengunjung Malioboro tidak masuk ke TM Beskalan. "Pedagang yang tiap hari buka pun harus menghabiskan tabungan untuk dapat bertahan," katanya.

Untuk menyambung hidup, beberapa pedagang yang tutup dan masih bekerja terpaksa beralih pekerjaan. "Ada yang menjadi ojek online, tukang, buka angkringan dan sebagainya," katanya.

Dari pihak pengelola menurutnya terus berusaha menarik pengunjung dengan mengadakan event di TM Beskalan, namun tetap tidak mendatangkan pembeli. Sementara dari pedagang sendiri ketika ingin mengusahakan sesuatu, ruang geraknya dibatasi. (Lugus Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005